

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan hasil pembahasan adalah sebagai berikut, usia responden dalam penelitian ini paling banyak adalah usia preschool dengan jumlah 51 responden dan usia toodler sebanyak 31 responden. Jenis kelamin dalam penelitian ini paling banyak adalah laki – laki sebanyak 44 responden dan 38 perempuan. Hasil penelitian ini balita yang mendapat asi eksklusif sebanyak 60 responden dan balita yang tidak mendapat asi eksklusif sebanyak 22 rsponden. Hasil penelitian ini balita yang mengalami berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 14 responden dan yang tidak sebanyak 68 responden. Hasil penelitian ini pendidikan orang tua paling banyak adalah berpendidikan tinggi sebanyak 74 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua yang mendapat pendapatan yang tinggi sebanyak 61 responden. *Stunting* pada balita di Desa Ngawonggo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten adalah sebesar 43,9 %. Dampak *stunting* terhadap perkembangan anak di Desa Ngawonggo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut, dampak *stunting* tidak berhubungan dengan perkembangan personal sosial pada balita di Desa Ngawonggo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dengan *p value* sebesar 0,083 ($p>0,05$). Dampak *stunting* tidak berhubungan dengan perkembangan motorik halus pada balita di Desa Ngawonggo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dengan *p value* sebesar 0,082 ($p>0,05$). Dampak *stunting* berhubungan dengan perkembangan bahasa pada balita di Desa Ngawonggo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dengan *p value* sebesar 0,000 ($p<0,05$). Dampak *stunting* berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada balita di Desa Ngawonggo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dengan *p value* sebesar 0,001 ($p<0,05$).

B. SARAN

Bagi Orang tua, diharapkan terutama ibu dapat memberikan asupan gizi yang adekuat sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya *stunting* pada balita dan perlu adanya pengasuhan yang baik dari keluarga seperti memberikan stimulasi dan dukungan bagi anak dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal, serta untuk pihak keluarga agar lebih memberikan perhatian kepada anak *stunting* dan dapat memberikan upaya kesehatan yang optimal sehingga anak dapat mencapai proses tumbuh kembang yang sesuai usianya.

Bagi Puskesmas diharapkan tenaga kesehatan lebih perhatian kepada anak *stunting* terutama pada pertumbuhan dan perkembangannya serta melakukan pendidikan kesehatan secara terus menerus kepada keluarga tentang dampak dan cara mencegah komplikasi yang disebabkan oleh *stunting* dan selain itu perlu diadakan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga dapat diketahui adanya masalah tumbuh kembang sedini mungkin.

Bagi Guru PAUD diharapkan untuk melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada anak PAUD pada awal masuk PAUD, secara berkala agar dapat mendeteksi kemungkinan tumbuh kembang anak secara dini dan agar perkembangan anak terpantau sesuai dengan tahapan usianya, maka permainan edukatif sebagai stimulan bagi perkembangan anak perlu ditingkatkan.

Bagi Perawat diharapkan dapat memberikan informasi secara luas baik melalui penyuluhan maupun pelatihan kepada masyarakat ataupun kader kesehatan mengenai status gizi balita khususnya *stunting* dan upaya promosi kesehatan mengenai asupan nutrisi dan gizi seimbang yang baik untuk anak dan tumbuh kembang anak.

Bagi peneliti selanjutnya, pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai perkembangan pada anak *stunting* dan *non stunting*, meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan personal sosial dengan memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting*.